BAB IV
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa di Taman Kanak-Kanak Nur Cahya IV Jakarta Timur, melakukan kegiatan seni melipat kertas (origami) yang berguna untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dengan menggunakan teknik yang menarik dan menyenangkan, membuat anak tertarik, senang dan ingin mencoba untuk membuat karya sendiri dari kegiatan melipat kertas (origami). Kegiatan melipat kertas (origami) pada anak kelompok A sudah dapat membuat berbagai bentuk sesuai petunjuk yang diberikan guru dengan teknik yang sederhana. Semua itu dilakukan melalui proses melipat, menggunting, menempel, dan merobek.

Pembelajaran melipat kertas (origami) saat pandemi dilakukan secara online dengan video call melalui aplikasi WhatsApp. Peran orang tua sebagai pendamping sangat penting agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, dan anak menikmati setiap proses kegiatan melipat, menempel, dan menggunting. Saat pembelajaran origami, teknik lipat yang diajarkan bertahap lipatan demi lipatan dan hasil dari setiap lipatannya dicek oleh guru secara langsung, murid memperlihatkan proses melipat dan hasil akhirnya.

Pembelajaran yang dilakukan secara online mempunyai beberapa kendala yang dihadapi, seperti tidak bisa berinteraksi langsung dengan anak, hasil pembelajaran yang didapat terlihat tidak maksimal karena ketika kegiatan belajar terutama saat pembelajaran melipat kertas (origami) dibantu oleh orang tua. Kemudian dari segi anak dalam beradaptasi pada pembelajaran online ini berbeda-beda tergantung tingkat kematangan anak. Usia anak yang sama belum tentu memiliki kemandirian dan kematangan yang sama. Contoh kasus yang dapat dilihat saat pembelajaran online yaitu anak yang terdiagnosa hiperaktif, biasanya anak yang hiperaktif sulit untuk konsentrasi. Selain itu, kendala yang didapat saat pembelajaran online adalah respon anak yang kurang maksimal ketika pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, solusi yang didapat oleh guru, yaitu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, menyenangkan dan diingat secara berulang-ulang agar anak tidak mudah bosan. Misalnya, ketika satu tahapan lipat selesai supaya lipatannya rapih disampaikan dengan kata yang mudah diingat oleh anak, contohnya seperti “setrika bagian yang dilipat” dengan begitu anak tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran melipat kertas (origami).